



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 25 No. 2
September 2023
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Pengaruh Faktor Individual terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Anita Fitriyani
Maria Augustine Graciafernandy

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang
Email: anitafitriani914@gmail.com

Abstract: Currently, tax consultant services are increasing and play a very important role in facilitating taxpayers to comply with their tax obligations. Tax consultants must be able to make decisions for taxpayers in carrying out their obligations in accordance with existing regulations as taxpayers. This study was conducted in a tax consulting firm located in Semarang City, where the influence of individual factors on ethical decision making in a tax consulting firm was investigated. The method of analysis used in this study is the quantitative method of analysis. The variables in this study use the independent variables, i.e., ethics and social responsibility, machiavellianism, ethical consideration, and professional commitment, while the dependent variable is ethical decision-making. The population of this study is tax advisors in the city of Semarang. The population of this study is based on IKPI Semarang. The population of tax consultants in Semarang as of November 2022 is 273 people. Sample selection using purposive sampling method. Based on the criteria, 100 respondents who were consultants in the city of Semarang were obtained as samples in this study. The results of this study indicate that ethics and social responsibility, Machiavellianism, ethical considerations, and professional commitment simultaneously influence ethical decision making.

hal. 99-104
DOI: 10.37470/1.25.2.220

Diterima : 20 April 2023
Disetujui : 16 Agustus 2023

Keywords: Ethics, Social Responsibility, Machiavellianism, Ethical Considerations, Professional Commitment and Ethical Decision Making

PENDAHULUAN

Profesi konsultan pajak saat ini memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peran konsultan pajak dalam memfasilitasi wajib pajak untuk mentaati kewajiban perpajakannya. Konsultan pajak juga mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kepatuhan perpajakan. Pentingnya peran konsultan pajak ini memiliki konsekuensi, bahwa konsultan pajak harus mampu memberikan keputusan untuk wajib pajak dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang ada sebagai wajib pajak. Dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22 tahun 2008 tentang persyaratan serta pelaksanaan hak dan kewajiban seorang kuasa, sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 yang menjelaskan terdapat dua pihak yang dapat menjadi kuasa wajib pajak yaitu kuasa bukan konsultan pajak dan konsultan pajak. Namun, sebagian besar wajib pajak Indonesia lebih memilih untuk menggunakan jasa konsultan pajak hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah jasa konsultan pajak dari tahun ke tahun.

Profesi konsultan pajak telah memiliki kode etik yang mengatur segala etika profesi yang harus ditaati oleh pelaku profesi. Kode etik ini dibuat oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yang merupakan asosiasi Konsultan Pajak terbesar di Indonesia. Kode etik yang berlaku di harapkan dapat mengendalikan perilaku konsultan pajak dalam menjalankan pekerjaannya. Beberapa studi mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan etis konsultan pajak. Disebutkan bahwa faktor individual seperti persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sifat *machiavellian* dan pertimbangan etis yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan etis konsultan pajak (Jiwo, 2019).

Penasihat pajak dengan karakteristik Machiavellian memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial kurang penting sehingga cenderung membuat keputusan yang tidak etis. Penelitian sebelumnya tentang pengambilan keputusan etis konsultan pajak oleh Tjongari dan Widuri (2011) meneliti faktor individu yang mempengaruhi keputusan etis konsultan pajak. Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial,

Tabel 1
Kesenjangan Penelitian

| Issue | Penelitian terdahulu | Kesenjangan Penelitian |
|---|---|--|
| Pengaruh pentingnya etika dan tanggung jawab social terhadap pengambilan keputusan etis | Tjongari dan Widuri (2014); Jiwo dan Zulaikah (2011); Arestanti, Herawati dan Rahmawati (2016); Christian dan Susanto (2021) Krismanoto, F. I. J. (2014) | Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. |

Machiavellianisme, aspek etika dan pengambilan keputusan etis digunakan sebagai variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya etika dan tanggung jawab sosial serta pertimbangan etis mempengaruhi keputusan etis, sedangkan Machiavellianisme tidak mempengaruhi keputusan etis.

Jiwo dan Zulaikah (2011) melakukan penelitian tentang analisis faktor individual pengambilan keputusan etis di kalangan konsultan pajak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, karakteristik Machiavellian, pertimbangan etis dan pengambilan keputusan etis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, tanggung jawab sosial, sifat machiavellianisme, pertimbangan etis, dan komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis pada konsultan pajak. Pada Tabel 1 menampilkan kesenjangan penelitian yang mendasari penelitian ini.

TINJAUAN TEORETIS

Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial.

Penasihat pajak berperan dalam hal membentuk moral pajak karena terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan menjadi konsultan yang membantu perusahaan menentukan sikapnya terhadap pajak. Penasihat pajak kemudian dapat menasih kliennya dan otoritas pajak atas saran penasihat pajak tersebut (Pitaloka dan Ardini 2017). Menurut Wisesa (2011), profesi tidak hanya mengutamakan kompetensi dan keterampilan tetapi juga moralitas berupa tanggung jawab, integritas dan kejujuran. Selain pentingnya etika, akuntan harus menyadari tanggung jawab sosial, sebagai konsultan pajak yang beretika, ia hanya bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan klien dan mencari keuntungan, namun konsultan pajak juga memiliki

tanggung jawab terhadap perusahaan, masyarakat dan konsultan pajak dan pemerintah.

Sifat Machiavellianisme

Orang dengan sifat Machiavellian tinggi cenderung kurang memperhatikan masalah moral seperti kejujuran dan keadilan dan selalu bertindak berdasarkan apa yang mereka pikirkan tanpa memikirkan orang lain. Shafer dan Simmons (2008) mengidentifikasi tiga masalah yang mendasari Machiavellianism:

1. Mempertahankan upaya manipulatif.
2. Pandangan yang tidak menyenangkan tentang orang sebagai orang yang lemah, pengecut dan mudah dimanipulasi.
3. Rendahnya perhatian terhadap moralitas konvensional.

Pertimbangan Etis

Temuan penelitian oleh Akbar dan Wawo (2016); Putra dan Indraswarawati (2021) menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Seorang konsultan pajak yang berkomitmen pada profesinya akan membuat keputusan etis yang penting. Sebaliknya, semakin rendah komitmen profesional penasihat pajak, semakin rendah keputusan etisnya (Christian dan Susanto, 2021).

Komitmen Profesional

Tjongari dan Widuri (2011) yang melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak orang pribadi menggunakan sampel penelitian sebanyak 58 konsultan. Variabel yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian Tjongar dan Widuri (2011) adalah pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, Machiavellianism, pertimbangan etis dan variabel terikat pengambilan keputusan etis.

Hipotesis

Menurut Wisesa (2011), profesi tidak hanya mengutamakan kompetensi dan keterampilan tetapi juga moralitas berupa tanggung jawab,

kejujuran dan integritas. Selain pentingnya etika, seorang akuntan harus sadar akan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian Tjongari dan Widuri (2011); Jiwo dan Zulaikah (2011); Arestanti dkk (2016); Christian dan Susanto (2021) menunjukkan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial mempengaruhi keputusan etis.

Konsultan dengan persepsi yang relatif tinggi tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam tindakan tidak etis, dan sebaliknya, jika konsultan memiliki persepsi yang relatif rendah tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, semakin besar kemungkinan berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak etis (Jiwo dan Zulaikah, 2011).

Hipotesis penelitian yang diajukan:

H₁: Pengaruh Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Karakter Machavelli adalah sifat manipulatif yang berdampak buruk pada profesi dan menyebabkan krisis kepercayaan pada profesi secara umum. Salah satunya adalah profesi penasehat pajak yang diharapkan dapat menekan dan mengendalikan machiavellianisme dalam pengambilan keputusan yang etis sehingga tidak memaksa penasehat pajak untuk melakukan tindakan yang tidak etis (Nida, 2014).

Hasil Penelitian Jiwo dan Zulaikah (2011); Christian dan Susanto (2021) menunjukkan bahwa sifat Machiavellian mempengaruhi keputusan etis. Semakin rendah kecenderungan seorang konsultan dengan sifat Machiavellian maka keputusan yang dibuat semakin etis dan sebaliknya jika konsultan memiliki sifat Machiavellian yang tinggi maka keputusan yang dibuat semakin tidak etis (Jiwo dan Zulaikah, 2011).

Hipotesis penelitian yang diajukan:

H₂: Sifat Machiavellianisme Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Christian dan Susanto (2021) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir etis yang tinggi lebih baik dalam menyelesaikan konflik dan dilema etika dan lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait dilema etika.

Temuan penelitian Tjongari dan Widuri (2011); Arestanti dkk (2016); Christian dan Susanto (2021) menunjukkan bahwa pertimbangan etis mempengaruhi keputusan etis. Seorang penasihat pajak dengan pertimbangan etika yang tinggi lebih mampu menangani konflik dan masalah etika, sehingga keputusan etika yang lebih tinggi dibuat. Sebaliknya, jika seorang konsultan pajak memiliki pertimbangan etika yang

rendah, maka ia cenderung akan mengambil keputusan yang tidak etis (Christian dan Susanto, 2021). Hipotesis penelitian yang diajukan:

H₃: Pertimbangan Etis Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Komitmen profesional yang tinggi ditandai dengan kepercayaan yang tinggi dan penerimaan tujuan profesional, keinginan untuk bekerja sekeras mungkin untuk profesinya, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan profesional (Abdurrahman dan Yuliani, 2011).

Temuan penelitian oleh Akbar dan Wawo (2016); Putra dan Indraswarawati (2021) menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Seorang konsultan pajak yang berdedikasi secara profesional pada profesinya membuat keputusan etis yang penting. Sebaliknya, semakin rendah komitmen profesional penasihat pajak, semakin rendah keputusan etisnya (Christian dan Susanto, 2021). Hipotesis penelitian yang diajukan:

H₄: Komitmen Profesional Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

METODE PENELITIAN

Variabel

Variabel independen penelitian ini adalah pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, Machiavellianism, pertimbangan etis dan komitmen profesional. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengambilan keputusan etis.

Populasi dan Sample

Populasi dan sampel. Populasi penelitian ini adalah konsultan pajak di kota Semarang. Populasi penelitian ini berbasis IKPI Semarang. Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 100 orang konsultan pajak yang berasal dari kota Semarang.

Sumber Data

Sumber data utama dikumpulkan dari jawaban konsultan yang menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan.

Analisis Data

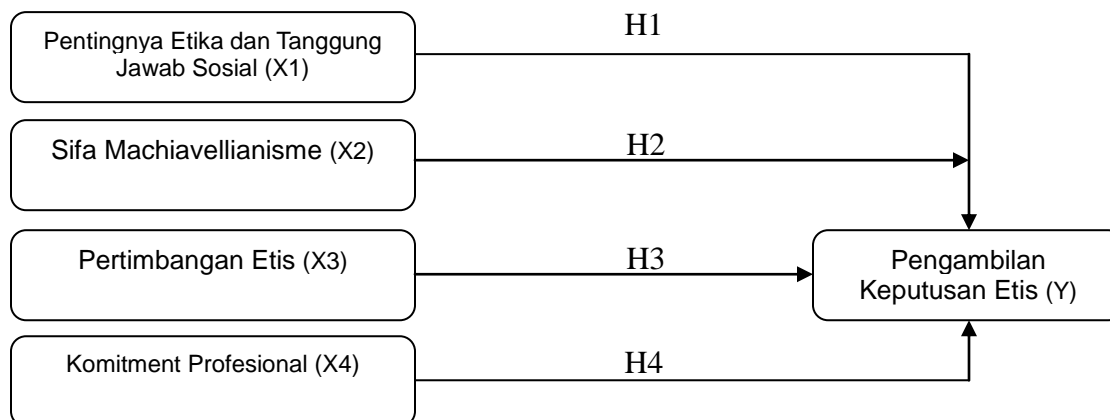
Alat analisa yang digunakan untuk menguji hubungan antar variable dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat telah valid dan dapat diandalkan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji Asumsi klasik, disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, serta terbebas dari asumsi multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) nilai adjusted R2 sebesar 0,568 atau 56,8 persen Variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 56,8 persen keputusan etis dipengaruhi oleh etika dan tanggung jawab sosial, Machiavellianisme, pertimbangan etis dan komitmen profesional. Sisanya sebesar 3,2 persen dipengaruhi oleh variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Regresi Linier

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,330 + 0,008X1 - 0,023X2 + 0,010X3 - 0,037X4 + e$$

Uji Kelayakan Model

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, yaitu $31.200 > 2,47$, dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Hasil tersebut memiliki arti bahwa model penelitian baik dan layak.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%, sehingga H1 diterima.

Hipotesis 2: Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057 atau lebih besar dari 5%, sehingga H2 ditolak.

Hipotesis 3: Hasil pengujian terhadap hipotesis

3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 atau lebih kecil dari 5%, sehingga H3 diterima.

Hipotesis 4: Hasil pengujian terhadap hipotesis 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,074 atau lebih besar dari 5%, sehingga H4 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Etika dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Etis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsultan yang memiliki persepsi tinggi terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab sosial tidak memberikan nasihat tentang penghindaran pajak. Di sisi lain, konsultan yang tidak memahami pentingnya etika dan tanggung jawab sosial biasanya memberikan saran untuk penggelapan pajak. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa, konsultan pajak memahami pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang berdampak terhadap keputusan etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjongari dan Widuri (2011), Jiwo dan Zulaikah (2011), Arestan dkk (2016), dan Christian dan Susanto (2021) bahwa etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap etika. pengambilan keputusan. Konsultan yang memiliki pengaruh positif dapat mengembangkan konsep etika dalam profesinya dan lebih bertanggung jawab atas pelayanannya, sehingga tidak melanggar aturan etika konsultan pajak dengan memberikan pelayanan kepada kliennya (Arestanti et al. 2016).

Pengaruh Sifat Machiavellianisme Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa karakteristik Machia-

vellianism tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjongar dan Widur (2011) dan Arestanti, dkk. (2016) bahwa Machiavellianism tidak mempengaruhi keputusan etis. Richmond (2001) menjelaskan bahwa seseorang dengan sifat Machiavellian yang lebih tinggi akan membuat seseorang berperilaku tidak etis. Sebaliknya, ketika kecenderungan Machiavelli rendah, seseorang cenderung berperilaku etis.

Pengaruh Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsultan dengan pertimbangan etika yang tinggi akan mengambil keputusan sesuai kaidah etika yang berlaku, atau dengan kata lain konsultan pajak mengikuti aturan etika yang berlaku saat menerapkan aspek etika.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tjongar dan Widur (2011), Arestanti dkk (2016) dan Christian dan Susanto (2021), yang menyatakan bahwa keputusan etis dipengaruhi oleh pertimbangan etis. Konsultan pajak dengan perspektif etika yang tinggi mampu mengambil keputusan etis secara mandiri, tanpa dipengaruhi oleh orang lain di kantor atau rekan kerja (Arestanti et al. 2016).

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak mampu mempengaruhi pengambilan keputusan etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christian dan Susanto (2021), yang menyatakan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Terkait komitmen profesional, penasehat pajak harus selalu mengikuti aturan dalam bekerja agar tidak membahayakan reputasi baik profesinya (Christian dan Susanto, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial mempengaruhi keputusan etis.
2. Machiavellianism tidak mempengaruhi keputusan etis.
3. Pertimbangan etis mempengaruhi pengambilan keputusan etis.
4. Komitmen profesional tidak mempengaruhi pengambilan keputusan etis.
5. Etika dan tanggung jawab sosial, Machiavellianism, pertimbangan etis dan komitmen profesional secara simultan mempengaruhi

keputusan etis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Yuliani, N. L. (2011). Determinasi pengambilan keputusan etis auditor internal. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Widya Mandala Madiun*.
- Arestanti, M. A., Herawati, N., & Rahmawati, E. (2016). Faktor-Faktor Internal Individual dalam Pembuatan Keputusan Etis. *Journal of Accounting and Investment*.
- Erard, B. (2018). Taxation with representation: An analysis of the role of tax practitioners in tax compliance. *Journal of Public Economics*.
- Akbar, M., & Wawo, A. (2016). Akbar, Muriadi. *Pengaruh Komitmen Profesional, Efikasi Diri, dan Tekanan Ketaatan terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor dengan Pertimbangan Etis sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*.
- Christian, Y. G., & Susanto, Y. K. (2021). *Keputusan Etis Konsultan Pajak: Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Machiavellianisme*. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Erard, B. (2017). Taxation with representation: An analysis of the role of tax practitioners in tax compliance. *Journal of Public Economics*.
- Ferrell, O. C., & Gresham, L. G. (2016). A contingency framework for understanding ethical decision making in marketing. *Journal of marketing*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmana, I. M., & dkk. (2017). Pengaruh Idealisme, Pengalaman, dan Komitmen Profesional pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Indriantoro, N., & Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS.
- Jiwo, P., & Zulaikha. (2011). Analisis Faktor-Faktor Individual Dalam Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak. *Diss. Universitas Diponegoro*.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of accounting research*.
- Kohlberg, L., & Hersh, R. H. (2018). Moral

- development: A review of the theor. *Theory into practice*.
- Kohlberg, L., & Kramer, R. (2015). Continuities and discontinuities in childhood and adult moral development. *Human development*.
- Muliawaty, Y., & Sari, D. P. (2021). Sifat Machiavellian dan Locus Of Control: Studi Eksperimen Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Buana Akuntansi*.
- Nida, D. R. (2014). Pengaruh Persaingan, Pemberian Jasa Lain, dan Sifat Machiavellian pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Nurhidayati, R., & Suhartini, D. (2022). Determinan Pembuat keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Proaksi*.
- Pitaloka, F. D., & Ardini, L. (2017). Analisis Faktor-faktor Individual dalam Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Ponemon, L. A. (1992). Ethical reasoning and selection-socialization in accounting. *Accounting, Organizations and Society*.
- Putra, I. G., & Indraswarawati, S. A. (2021). Pengaruh Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, dan Sanksi Perpajakan Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Satibi, I. (2011). *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Digital Marketing Strategy.
- Shafer, W., & Simmons. (2006). Social Responsibility, Machiavellianism and Tax Avoidance: A Study of Hong Kong Tax Professionals *Department of Business Law & Taxation Corporate Law and Accountability Research Group Working Paper No.5 Monash University Social Science Research Network electronic library*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukrisno, A. (2009). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjongari, F. V., & Widuri, R. (2014). Analisis faktor-faktor individual yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. *Tax & Accounting Review*.
- Trevino, L. K., & Youngblood, S. A. (1990). Bad apples in bad barrels: A causal analysis of ethical decision-making behavior. *Journal of Applied psychology*.
- Wisesa, A. (2011). Integritas moral dalam konteks pengambilan keputusan etis. *Journal of Technology Management*.